

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak suatu bangsa yang tidak bisa di tawar lagi. Pendidikan yang baik maka akan menjadikan masyarakat yang cerdas. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yang berisi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Pendidikan juga dapat memutus tali rantai kemiskinan karena dengan memperoleh pendidikan maka masyarakat dapat memiliki ketrampilan yang digunakan untuk mencari nafkah. Namun, untuk menciptakan pendidikan yang baik memiliki berbagai macam rintangan yang harus dilalui. Diantaranya adalah faktor internal individu yaitu kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan kemandirian belajar yang baik maka siswa akan memiliki inisiatif untuk belajar sendiri sehingga siswa dapat memiliki banyak informasi atau materi yang ia dapatkan dari belajar sendirinya tersebut. Pendidikan yang baik yaitu jika pendidikan itu mampu memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dapat menjadikan dirinya yang memiliki kemampuan. Untuk memperoleh hasil pendidikan yang baik maka salah satu caranya yaitu dengan memotivasi siswa sehingga memiliki kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar yang dimaksud yaitu tidak menggantungkan sepenuhnya kepada sekolah atau orang lain.

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu masalah yang ada pada siswa. Siswa yang mandiri dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas tugasnya dengan baik meskipun tanpa bantuan orang lain. Sebaliknya siswa yang tidak mandiri biasanya tidak mampu untuk menyelesaikan sendiri tugas-tugas dengan baik dan selalu mengharapkan bantuan dari orang lain atau orang-orang yang ada disekitarnya. Selain itu, kemandirian belajar siswa yang kurang juga ditandai dengan siswa yang hanya bergantung kepada guru sebagai sumber belajarnya dan malas untuk mencari sumber belajar yang lain. Kasus demikian begitu banyak kita jumpai pada kalangan pelajar hingga saat ini salah satunya di SMKN 48 Jakarta.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya karena pola asuh orang tua yang kurang baik, tidak adanya sumber belajar atau buku sebagai acuan, minat belajar yang rendah, konsep diri yang negatif, dan metode belajar yang tidak memotivasi siswa untuk belajar.

Lingkungan keluarga yang berbeda-beda pada setiap siswa maka berbeda pula pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mangesti bahwa terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua ayah, pola asuh ibu dengan kemandirian belajar.¹ Pola asuh orang tua yang salah maka dapat menyebabkan anak salah pergaulan seperti data dari Komnas pada tahun 2012, Komnas meneliti perilaku seks di kalangan remaja SMP dan SMA. Hasilnya, dari 4.726

¹Mangesti Z, Hubungan pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMK Wirakarya Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013, ISSN No. ISSN.2252-8407, (2013)

responden, sebanyak 97 persen mengatakan pernah menonton pornografi, dan 93,7 persen mengaku sudah tak perawan. Bahkan, 21,26 persen sudah pernah melakukan aborsi.²

Tidak tersedianya buku yang dibutuhkan oleh siswa di SMKN 48 Jakarta.³ Hal ini dikarenakan penghentian kurikulum 2013. Seperti yang diberitakan oleh media bahwa Kemendikbud mengambil keputusan penghentian kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena sebagian besar sekolah belum siap melaksanakan Kurikulum 2013 karena beberapa hal, antara lain masalah kesiapan buku, sistem penilaian, penataran guru, pendampingan guru, dan pelatihan kepala sekolah.⁴ Akibat dari penghentian kurikulum 2013, yaitu tidak adanya buku yang diberikan kepada sekolah dari pemerintah karena pemerintah yang menyediakan buku untuk menyeragamkan pengetahuan siswa di seluruh Indonesia. Hal ini mengakibatkan sekolah tidak sempat untuk membeli buku dari penerbit sehingga guru dibebankan untuk menyiapkan buku buatan sendiri yang materinya terbatas atau guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari buku di perpustakaan tetapi buku di perpustakaan tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Selain itu faktor kurangnya kemandirian belajar adalah minat belajar yang kurang ditandai dengan siswa yang bolos sekolah. Seperti yang terjadi di Jakarta, Razia yang dilakukan oleh aparat kelurahan Munjul, petugas satpol

² <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1761> diakses pada tanggal 25 Maret 2015

³³ Sunardi, *Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar di SMKN 48 Jakarta*, Jakarta, tanggal 1 Juni 2015

⁴ <http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/08/09455211/Mendikbud.Hentikan.Kurikulum.2013.Ke.m Bali.ke.Kurikulum.2006> di akses pada tanggal 22 April 2015 pukul 10.43 WIB

PP, Bimas dan Bapimsa berhasil menjaring siswa yang berada di warnet pada jam sekolah. Siswa tersebut kewarnet karena sedang bolos sekolah.⁵ Siswa di SMKN 48 Jakarta juga memiliki minat belajar yang kurang dari tahun ketahun. Minat belajar yang rendah ini ditandai dengan siswa yang tidak aktif untuk mencari sumber belajar.⁶ Padahal untuk memperoleh sumber belajar bisa mencari buku di perpustakaan ataupun dari internet. Kurang inisiatifnya siswa dalam mencari sumber belajar ini mengakibatkan pengetahuan siswa yang terbatas hanya dari lembaran materi yang diberikan oleh guru saja. Padahal, dengan mencari sumber belajar sendiri maka siswa dapat cepat memahami materi ajar.

Setelah itu, siswa yang tidak mengenal dirinya sendiri atau dengan kata lain siswa yang paham dengan konsep dirinya maka siswa tersebut akan mudah terpengaruh dengan lingkungan. Masa remaja merupakan masa mencari jati diri seseorang. Untuk mencari jati diri seseorang, remaja suka mencoba berbagai hal agar ia mengetahui potensi yang ada pada dirinya. Namun, usia remaja ini merupakan masa dimana perkembangan remaja dipengaruhi oleh teman-temannya. Jika pada usia remaja ini anak salah bergaul maka anak akan memiliki konsep diri yang negatif seperti pada kasus merokok yang cukup banyak dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Lembaga YSP Unair Surabaya pada bulan Oktober 2012

⁵ <http://www.lensaIndonesia.com/2015/03/07/di-jakarta-timur-pelajar-masuk-warnet-jam-sekolah-ditangkap.html> diakses pada 24 Maret 2015

⁶ Sunardi, *loc.cit*

terdapat 43,5 persen mengaku karena pengaruh teman.⁷ Anak yang memiliki konsep diri yang negatif maka anak tersebut juga akan memiliki masalah dalam belajar seperti malas belajar karena teman-temannya juga anak-anak yang malas belajar. Anak yang malas belajar maka anak kurang berinisiatif dalam belajar atau dengan kata lain anak tersebut kurang mandiri dalam belajar. Jika anak pada anak remaja sudah memiliki konsep diri negatif maka sikap tersebut akan terbawa sampai dewasa. Pada dewasa awal inilah manusia sudah memutuskan untuk mengambil sikap berdasarkan pengalaman-pengalamannya.

Guru terkadang masih masih terbiasa menggunakan metode ceramah dalam mengajar.⁸ Metode ceramah ini merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan materi karena guru dapat menjelaskan secara detail materi yang disampaikan. Namun, metode ceramah ini terpusat kepada guru sehingga anak menjadi kurang aktif dalam belajar. Padahal kurikulum saat ini menekankan agar siswa aktif dalam belajar. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang menarik untuk menyampaikan materi agar anak termotivasi dalam belajar.

Dalam belajar siswa diharapkan tidak tergantung kepada orang tua, guru dan lingkungannya. Permasalahan dari konsep diri siswa dan kemandirian belajar masih banyak ditemukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk

⁷ <http://www.merdeka.com/peristiwa/435-persen-pelajar-di-surabaya-merokok-karena-teman.html> diakses pada 2 Juli 2015

⁸ <http://www.radioedukasi.com/berita/guru-terkadang-masih-terbiasa-menggunakan-metode-ceramah> diakses pada 25 Maret 2015

mengadakan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang kurang tepat
2. Tidak tersedianya buku yang dibutuhkan oleh siswa
3. Minat belajar yang rendah
4. Siswa yang belum memiliki konsep diri
5. Metode yang tidak memotivasi siswa untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Namun, mengingat keterbatasan waktu, banyak aspek, dimensi serta cakupan yang sangat luas dan kompleks sifatnya, maka peneliti membatasi masalah hanya pada masalah “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar”. Konsep diri diukur melalui kuesioner berdasarkan indikator konsep diri positif dan konsep diri negatif. Sedangkan kemandirian belajar diukur melalui kuesioner berdasarkan indikator merumuskan tujuan belajar, menentukan sumber

belajar, menentukan cara belajar, menentukan tempat belajar, menentukan waktu belajar, dan mengevaluasi hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara konsep diri siswa dengan kemandirian belajarnya”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki 2 (dua) kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah yang bermanfaat, yang menjelaskan bagaimana konsep diri memiliki pengaruh dengan kemandirian belajar akuntansi pada peserta didik SMKN 48 Jakarta Jakarta kelas XI SMKN 48 Jakarta. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan muncul kajian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada berbagai pihak, seperti:

a. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi untuk perbaikan kualitas mengajar guru
- 2) Hasil penelitian ini akan menjadi bahan tinjauan untuk perbaikan kinerja guru dalam memilih metode mengajar dan dalam memotivasi para peserta didiknya

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua untuk memilih pola asuh yang tepat dalam mendidik anaknya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa, yang dapat dihubungkan tidak hanya dengan minat belajar, interaksi teman sekolah, metode guru dan lain-lain

d. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu juga diharapkan siswa memiliki konsep diri yang positif sehingga siswa dapat mengetahui cita-cita yang ingin dicapai.